

## Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris

Lilis Indriani\*

SMA Negeri 25 Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: lilisindriyani@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the increase in activeness and learning outcomes of students by applying the Problem Based Learning (PBL) model. The teacher conveys the objectives, the main points of learning, carries out group discussions, exercises questions, provides learning motivation and conclusions on the subjects of English class XI IPA 4 students of SMAN 25 Bandung. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. Each cycle held two meetings starting with the action planning stage, the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model of action and reflection. The data collection method is done by observation / observation. Data analysis was carried out by comparing the test results in cycle 1 and cycle 2 with descriptive techniques. This means that the data obtained in this study are presented as they are then analyzed descriptively to get a picture of the facts and describe them according to the phenomenon. Meanwhile, to measure student achievement using the class average system on the evaluation results of each cycle. The results showed that the achievement and learning activities of class XI IPA 4 students of SMA N 25 Bandung in the learning of the English language education and training had increased, this was indicated by the results of observations and the results of the English learning achievement tests. With these results, it is concluded that the application of the problem-based learning model can improve student activity and learning outcomes in English lessons at SMAN 25 Bandung.*

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Learning Activeness, Learning Outcomes

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar belajar siswa dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL). Guru menyampaikan tujuan, pokok-pokok pembelajaran, melaksanakan diskusi kelompok, latihan soal, memberikan motivasi belajar dan kesimpulan pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 4 SMAN 25 Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan model Problem Based Learning (PBL) dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 dengan teknik deskriptif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada dan mendiskripsikan sesuai dengan fenomena. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA N 25 Bandung dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan hasil observasi dan hasil tes prestasi belajar bahasa inggris. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris di SMAN 25 Bandung.

**Kata Kunci:** model problem based learning, keaktifan belajar, hasil belajar

### Article History:

Received 2022-05-04

Accepted 2022-06-24

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang universal yang digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Beberapa negara, terutama negara-negara bekas koloni Inggris, menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka (Maduwu, 2016). Bahasa Inggris juga merupakan salah satu dari bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Hal ini karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling sering digunakan (Kustanti & Prihmayadi, 2017; Munadzdzofah, 2018). Artinya, Bahasa Inggris diakui dan dipakai oleh semua orang di seluruh penjuru dunia untuk berkomunikasi. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal (Wijaya, 2015; Saragih, 2018; Ranuntu & Tulung, 2019).

Meskipun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun menempati posisi yang penting dalam keseharian masyarakat kita. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia difokuskan pada empat keterampilan, diantaranya adalah kemampuan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan kemampuan menulis (*writing*). Untuk mencapai hasil belajar Bahasa Inggris harus memperhatikan aspek keterampilan di atas, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa melatih kemampuan berbicaranya.

Pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di seluruh dunia (Syahputra, 2015; Aryanika, 2016; Maru'ao, 2020). Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa (Nurizzati, 2012; Laily, 2015). Standar kompetensi ini merupakan dasar peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.

Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional; (3) memahami Bahasa Inggris dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan karya sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia (Hanum, 2018).

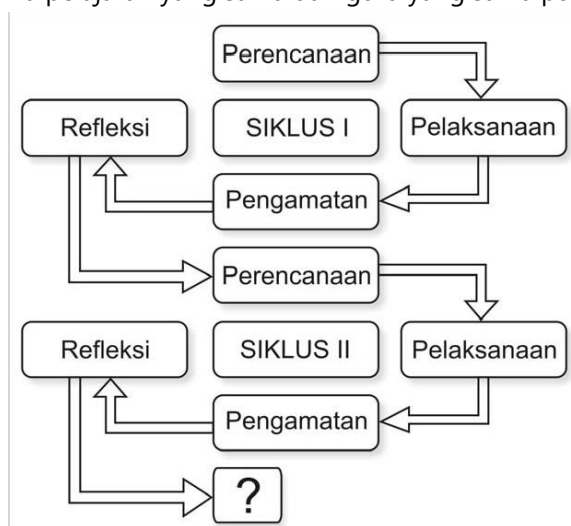
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada saat KBM, sharing dengan guru kolaborator kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 25 Bandung Jawa Barat pada bulan september 2019, diperoleh gambaran memiliki tingkat keaktifan dan hasil belajar yang belum optimal. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran karena tanpa metode itu siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Sedangkan hasil belajar siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 70. Masalah lain yang dihadapi di SMA Negeri 25

Bandung Jawa Barat adalah siswa masih banyak yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti apalagi mereka sudah menduduki kelas XI, adanya anggapan bahwa pembelajaran Kompetensi Kejuruan (mengoperasikan software aplikasi dan gambar) itu sulit tetapi menarik, masih kurangnya kerjasama antar teman dalam pembelajaran, siswa terkesan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (teacher centered learning), dan belum dilakukannya model Problem Based Learning yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Permasalahan di atas menuntut adanya proses pembelajaran Kompetensi Kejuruan (mengoperasikan software aplikasi dan gambar) yang dapat lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kondisi itu memerlukan adanya tindakan kelas (classroom action) yang merupakan bentuk kajian oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan kelas tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja (Saleh, 2013; Yuniarti, 2016; Windari, 2017; Suardana, 2019). Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran (Muhammad, 2010; Maryati, 2018). Siswa yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan mengacu pada pendekatan spiral yang merupakan empat langkah kesatuan yang berulang yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan

pemikiran kembali (reflencing). Keempat langkah ini terus dilakukan berulang sampai perbaikan yang diharapkan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 25 Bandung Jawa Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua yang kemudian dilihat adanya peningkatan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap siklus terbagi dalam satu kali pertemuan dan kemudian dilakukan evaluasi guna mengukur peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar minimal siswa. Akhir dari setiap siklus dilengkapi dengan kegiatan refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pihak yang dijadikan subjek penelitian di sini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 25 Bandung Jawa Barat. Kelas yang dipilih adalah kelas XI IPA 4 SMA Negeri 25 Bandung Jawa Barat, dengan tujuan untuk mengetahui yang sesungguhnya sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model Problem Based Learning.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Observasi atau pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang meliputi: memperhatikan pelajaran (visual activities), berdiskusi (oral activities), mendengarkan materi yang disampaikan (listening activities), mencatat materi (writing activities), menggambar (drawing activities), melakukan praktik (motor activities), menanggapi masalah masalah dalam pelajaran maupun presentasi (mental activities), sikap selama pelajaran (emotional activities). Adapun teknik tes diberikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (pre test) dan akhir siklus (post test).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap minggunya masing-masing kelas mendapatkan 2 jam pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan waktu dua jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 2X45 menit karena dengan waktu tersebut lebih cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Siklus I

Pada siklus I, penulis melakukan perencanaan tindakan antara lain menyiapkan RPP dengan materi Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan *should, can*), menyiapkan soal diskusi kelompok, menyiapkan soal pre test dan post test, membentuk kelompok diskusi belajar dari 33 siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kerja kelompok dengan model Problem Based Learning. Penilaian yang digunakan adalah hasil pre test, post test dan keaktifan siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris materi mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis. Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal pre test I untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan. Setelah selesai mengerjakan soal pre test I, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang fakta, konsep dan prinsip. Kemudian guru membentuk 6 kelompok dari 33 siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang macam-macam software komputer serta

aplikasi dan kegunaannya. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model Problem Based Learning.

Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Penulis melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sebagian besar masih pasif, baru beberapa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa belum berani mengemukakan pendapat, kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok perlu lebih ditingkatkan. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus I.

## 2. Siklus II

Pada pelaksanaan penelitian siklus kedua, tahap perencanaan tindakan pada siklus II antara lain: guru menyiapkan RPP dengan materi Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. untuk menjelaskan materi. menyiapkan soal menyiapkan soal pre test. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis, diskusi kelompok dengan model Problem Based Learning. Penilaian yang digunakan adalah hasil pre test, keaktifan siswa dan post test. Aktivitas pembelajaran yang direncanakan pada siklus II merupakan revisi terhadap kekurangan dan kelemahan yang dilakukan pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris materi Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal pre test II untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan. Setelah selesai mengerjakan soal pre test II, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang Di Tunjukkan Contoh teks saran dan tawaran. Kemudian guru memperkenalkan berbagai macam konsep para siswa serta menjelaskan prinsip materi dan meminta siswa untuk mendiskusikannya. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model Problem Based Learning. Dan pada siklus II ini keaktifan siswa meningkat pesat dikarenakan internet sudah sangat dikenal oleh sebagian besar siswa. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBL.

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari pre test I dan post test II pada siklus II yang memuaskan.

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (pre test) siklus I digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1 dan post test I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel 1

Tabel 1. Hasil *Pre Test* , Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama	Nilai		
		Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Alfius Stevanus Ginting	85	100	90
2.	Almahikha Putri Sabina	85	90	-
3.	Andhika Satria Daffa	75	95	90
4.	Annisa Nur Alya Nasrulloh	70	95	100
5.	Ariana Tasya Imaniar	45	85	90
6.	Astri Wahyuni Nurul Syaiban	55	80	100
7.	Aymara Thirza Irani	45	95	90
8.	Cindy Tania Putri	65	80	100
9.	Della Putri Rahayu	80	90	85
10.	Dinda Vladys Claudya	75	100	85
11.	Dwi Jaya Kusumah	60	95	100
12.	Fadhlan Hadyan Nadhir	60	95	90
13.	Genta Prawira Pratama	70	90	100
14.	Kayla Putrisani Chotimi	70	90	100
15.	Magi Indraprasta Buana	60	95	100
16.	Maurizka A'inurramadhani	55	80	95
17.	Mikal Munir Achmad	50	45	95
18.	Mochamad Faruqi Rizki U.	75	90	95
19.	Muhammad Zaid Haritsahrizal	80	100	95
20.	Nadhiyah Shandiva Hendriliyana	80	100	100
21.	Nova Wulandari	65	90	100
22.	Rega Rizki Ramdani	65	95	100
23.	Rifqi Muhammad Akbar	65	100	100
24.	Alfius Stevanus Ginting	75	100	95
25.	Robin Satrio Hendrayanto	55	85	90
26.	Rozan Fauzi	65	95	85
27.	Sandra Adzani Nurmedina	70	95	100
28.	Selly Fadhilah Ramadhani	75	85	90
29.	Silmi Hafsah M	75	95	100
30.	Sofhia Wulan	55	100	100
31.	Syahiid Hidayatullah Rzyka	55	100	100
32.	Vidia Aprilia Gunarni	70	90	85
33.	Zitka Siti Zamira	60	95	85
	Jumlah	2060	2830	2860

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan siklus I menunjukkan bahwa adalah minimum 45 dan nilai tertinggi 85, dengan jumlah 2060. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan nilai minimum 45 dan nilai tertinggi 100, dengan jumlah 2830. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 91. Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa nilai minimum 85 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 92. Analisis aktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan pendekatan Problem Based Learning dianalisis secara deskriptif

persentase. Persentase keaktifan siswa yang meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 merupakan indikator keberhasilan metode tersebut. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil dan pembahasan memuat tentang hasil analisis data dan pembahasan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian lainnya. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Penulis tidak perlu menyajikan proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Tabel 2. Distribusi Persentase Keaktifan Siswa Tiap Pertemuan

No.	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1.	<i>Listening activities</i>	86%	88%
2.	<i>Oral activities</i>	45%	61%
3.	<i>Visual activities</i>	35%	78%
4.	<i>Writing activities</i>	65%	73%
5.	<i>Drawing activities</i>	53%	21%
6.	<i>Motor activities</i>	39%	69%
7.	<i>Mental activities</i>	66%	68%
8.	<i>Emotion activities</i>	65%	84%

Dari data yang disajikan dalam tabel 2 terlihat bahwa keaktifan siswa pada setiap kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan metode PBL. Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 25 Bandung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Hasil observasi aktifitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktifitas listening, oral, emotional, visual, writing, motor, mental, dan visual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 4 SMAN 25 Bandung dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan hasil observasi dan hasil tes prestasi belajar bahasa inggris. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris di SMAN 25 Bandung.

#### 5. REFERENSI

Aryanika, S. (2016). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan SMA Negeri I Metro Lampung. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 6(1).



- Hanum, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Min Rukoh Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika budaya berbicara bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161-174.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Maru'ao, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Muhammad, A. (2010). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Berbagai Jenjang Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 16(2), 101-115.
- Munadzdzofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, Dan Jepang Sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis Di Era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi dan Sekretari*, 1(2), 58-73.
- Nurizzati, N. (2012). Pola Pengintegrasian Pembelajaran Komponen Kebahasaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(2).
- Ranuntu, G. C., & Tulung, G. J. (2019). Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar. *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudkum*, 4(1), 99-110.
- Saragih, E. (2018). Struktural Analitik Sintetik (Sas) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(1), 27-42.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270-277.
- Syahputra, I. (2015). Strategi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Kutubkhanah*, 17(1), 127-145.
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120-128.
- Windari, P. A. A. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Di Kelas Xii Ipa 1 Sma Dwijendra Denpasar. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Yuniarti, Y. (2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).